



Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Komunitas Belajar dan terhadap Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal

Warsiyatun^{1*}, Ngasbun Egar², Aryo Andri³

¹Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, warsiyatunsmpn4cep@gmail.com

²Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, ngasbunegar@upgris.ac.id

³Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, aryoandri@upgris.ac.id

*Corresponding Author: warsiyatunsmpn4cep@gmail.com

Abstract: *Learning quality is a measure of the effectiveness of the learning process in achieving predetermined goals. The objectives of this study are to analyze the collective influence of transformational leadership, learning communities, and school culture on learning quality. The research approach used a quantitative survey method. The research type was correlational. The study population was 238 teachers, and the sample size was 149 teachers. Data collection was conducted using a questionnaire. Data analysis techniques included descriptive data analysis, Swimmer's tests, including normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, linearity tests, and hypothesis testing, including simple and multiple linear regression. The results of the study show that: 1) transformational leadership influences the quality of learning by 76.4%, with the regression equation $\hat{Y} = 25,463 + 0.720X_1$ with a correlation coefficient value of 0.703. 2) learning community on the quality of learning by 74.3%, with the equation $\hat{Y} = 11,082 + 0.779X_3$. Then the correlation coefficient value r is 0.737. 3) school culture influences the quality of learning by 75.3%, with the regression equation $\hat{Y} = 1,842 + 0.894X_3$ with a correlation coefficient value of 0.730. 4) transformational leadership, learning community and school culture influence the quality of learning by 75.6%, with the equation $\hat{Y} = 4,727 + 0.159X_1 + 0.460X_2 + 0.344X_3$. Then the correlation coefficient value r is 0.746.*

Keywords: *Learning Quality, Transformational Leadership, Learning Communities, School Culture*

Abstrak: Kualitas pembelajaran adalah ukuran keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional, komunitas belajar dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei, jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian 238 guru dan sampel penelitian 149 guru, pengumpulan data dengan angket. Teknik analisis data dengan analisis data diskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji hipotesis meliputi regresi linier sederhana dan

berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran sebesar 76,4%, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 25.463 + 0,720X_1$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,703. 2) komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran sebesar 74,3%, dengan persamaan $\hat{Y} = 11,082 + 0,779X_3$. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,737. 3) budaya sekolah berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran sebesar 75,3%, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 1,842 + 0,894X_3$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,730. 4) kepemimpinan transformasional, komunitas belajar dan budaya sekolah berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran sebesar 75,6%, dengan persamaan $\hat{Y} = 4,727 + 0,159X_1 + 0,460X_2 + 0,344X_3$. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,746.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Kepemimpinan Transformasional, Komunitas Belajar, Budaya Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, yang menjadi kunci untuk menghadapi tantangan global saat ini. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan nilai-nilai yang diperlukan oleh peserta didik. Berdasarkan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, 2021) dalam Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Pendidikan yang berkualitas menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu bersaing di tingkat global.

Kualitas pembelajaran merupakan indikator yang mengukur efektivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Sudjana, 2019) terdapat tiga dimensi kualitas pembelajaran yaitu: 1) melakukan manajemen kelas, 2) menggunakan metode pembelajaran, dan 3) dukungan psikologis. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi serta memiliki rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar.

Kualitas pembelajaran adalah ukuran keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil yang telah dirumuskan, yang berarti bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, guru perlu memanfaatkan semua komponen dalam proses pembelajaran secara maksimal. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui peningkatan aktivitas belajar dan prestasi siswa (Sudjana, 2019).

Berdasarkan hasil evaluasi Pengawas SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal menyatakan bahwa pertama, masih ditemukan guru yang kurang dalam manajemen kelas dapat diketahui dari keteraturan suasana kelas masih tidak teratur dan penerapan disiplin positif masih rendah. Kedua, belum semua guru memberikan dukungan psikologis terhadap peserta didik dan guru tidak melaksanakan umpan balik pada saat pembelajaran. Ketiga, belum semua guru menggunakan metode pembelajaran menarik dan masih bersumber dari guru dan bersifat instruksi. Kemudian hasil dari raport pendidikan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran termasuk dalam kategori sedang (Hasil Evaluasi Pengawas SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun 2025). Hal ini diketahui berdasarkan nilai yang diperoleh hasil rekap di setiap sekolah sebagai berikut:

Tabel 1. Kualitas Pembelajaran SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal

No	Indikator	Nilai Capaian tahun 2024	Nilai Capaian tahun 2025	Perubahan nilai capaian
1	Kualitas Pembelajaran	65,68	64,45	Turun 1,23
2	Manajemen Kelas	63,49	65,47	Naik 1,98
3	Dukungan Psikologis	67,35	66,39	Turun 0,96
4	Metode pembelajaran	62,48	61,26	Turun 1,22

Berdasarkan nilai kumulatif kualitas pembelajaran SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal diketahui bahwa kualitas pembelajaran pada tahun 2024 memperoleh hasil 65,68 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 64,45 hasil tersebut turun 1,23. Kemudian indikator manajemen kelas pada tahun 2024 memperoleh hasil 63,49 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 65,47 hasil tersebut naik sebesar 1,98. Selanjutnya indikator dukungan psikologis pada tahun 2024 memperoleh hasil 67,35 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 66,39 hasil tersebut mengalami penurunan 0,96. Indikator metode pembelajaran pada tahun 2024 memperoleh hasil 62,48 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 61,26 hasil tersebut mengalami penurunan sebesar 1,22. Melihat hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal masih perlu ditingkatkan. Melihat hasil tersebut dibutuhkan pola kepemimpinan dari kepala sekolah untuk dapat dibina dan diberikan pengarahan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional yang efektif dapat mendorong guru untuk lebih berkomitmen dalam melaksanakan tugasnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional sangat berperan penting untuk peningkatan keterampilan pembelajaran guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Senada dengan pernyataan (Mulyasa, 2019) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dipengaruhi, salah satunya, oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola berbagai komponen yang ada di sekolah. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua elemen yang ada, termasuk guru, siswa, kurikulum, dan fasilitas. Dengan pengelolaan yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan pembinaan Pengawas SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal menyatakan bahwa belum semua kepala sekolah melibatkan semua warga sekolah dalam menetapkan tujuan sekolah. Kemudian belum semua kepala sekolah melakukan pengelolaan dan pengembangan kurikulum. Kemudian masih sebagian kepala sekolah yang memberikan pendampingan dan mengedukasi guru dalam peningkatan pembelajaran di kelas (Hasil Pembinaan Pengawas SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun 2025).

Hasil pembinaan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Hallinger, 2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pembelajaran melalui tiga mekanisme: (a) pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, (b) supervisi pembelajaran yang efektif, dan (c) penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Data dari (Kemendikbud, 2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan transformasional yang kuat memiliki kualitas pembelajaran 28% lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan kepemimpinan konvensional.

Kepemimpinan transformasional memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan ini membantu guru mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan keterampilan profesional

mereka. Dengan dukungan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar meningkat secara signifikan. Selain itu, kepemimpinan transformasional juga mempengaruhi berbagai aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran, dengan kepala sekolah fokus pada sikap dan tindakan guru dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan perkembangan siswa. Melalui pengawasan yang cermat dan umpan balik yang konstruktif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua elemen pembelajaran berfungsi secara harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Kualitas pembelajaran tidak hanya di pengaruhi oleh kepemimpinan transformasional namun bisa juga di pengaruhi oleh komunitas belajar guru. Semenjak adanya kurikulum nasional, kebijakan komunitas belajar mulai dilaksanakan. Komunitas belajar mendukung guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Nasional (Sukarni, 2023). Komunitas belajar sangat tepat jika dimanfaatkan oleh anggotanya guru untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah terkait Kurikulum Nasional yang sedang dihadapi. Selain itu, para anggotanya juga bisa saling berbagi praktik baik pengimplementasian Kurikulum Nasional yang telah mereka lakukan di sekolahnya yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Komunitas belajar bisa memfasilitasi pengembangan perangkat ajar yang dapat digunakan dan disesuaikan untuk kepentingan pembelajaran seperti alur tujuan pembelajaran, modul ajar, modul projek, bahan ajar dan bahan asesmen. Dengan adanya kolaborasi, anggota komunitas belajar yang belum dapat mengembangkan perangkat ajar secara mandiri bisa lebih terbantu dan juga memperkaya produk-produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil evaluasi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal menyatakan bahwa komunitas belajar belum sepenuhnya memberikan edukasi kepada guru menjadi lebih kreatif dan lebih dari 65% guru mengembangkan kreativitas secara mandiri. Kemudian jumlah guru penggerak yang hanya 3,97% merasa kuwalahan dan belum mampu memfasilitasi guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Lebih dari 70% guru lebih mementingkan kebutuhan tugas pribadi dibandingkan membantu dan membrikan motivasi guru lain. (Evaluasi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal Tahun 2025). Hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya partisipasi dan motivasi guru untuk dapat mengikuti komunitas belajar dan memberikan dampak kepada lingkungan belajar. Kepala sekolah perlu memberikan pembinaan dan dorongan kepada guru agar dapat aktif dan berpartisipasi dalam komunitas belajar.

Memperhatikan urgensi peningkatan kualitas pembelajaran serta adanya kesenjangan penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan kajian komprehensif mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional, komunitas belajar dan budaya sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan khazanah keilmuan manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan landasan empiris bagi pengambilan kebijakan strategis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam merancang intervensi organisasional yang tepat untuk membangun kepemimpinan transformasional, komunitas belajar dan budaya sekolah yang kondusif bagi penguatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional dan komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Suruh Kabupaten

Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru berjumlah 238 guru dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling* yang berjumlah 149 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini memiliki empat instrumen kuesioner yang dibuat berdasarkan dimensi dan indikator setiap variabelnya. Variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah terdiri dari 30 pernyataan, variabel komunitas belajar terdiri dari 36 pernyataan, dan variabel kualitas pembelajaran terdapat 33 pernyataan. Instrumen yang sudah dibuat kemudian di uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan hasil variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah terdiri dari 28 pernyataan, variabel komunitas belajar terdiri dari 33 pernyataan, dan variabel kualitas pembelajaran terdapat 30 pernyataan. Setelah valid dan reliabel dilaksanakan penelitian. Data hasil penelitian dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas, multikolinearitas, linieritas, heteroskedastisitas, Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji t, dan uji F dan uji struktural. Penelitian menggunakan software SPSS 25 dalam mengolah data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kepemimpinan transformasional, terhadap kualitas pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Korelasi Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Pembelajaran

		Kepemimpinan Transformasional	Kualitas Pembelajaran
Kepemimpinan Transformasional	Pearson Correlation	1	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	149	149
Kualitas Pembelajaran	Pearson Correlation	.703**	
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	149	149

Hasil analisis korelasi antara kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,703. Sedangkan *Sig (1-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungannya searah antara X_1 terhadap Y dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Kemudian hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 25,463 + 0,720 X_1$. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0,10$ sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,174 > 1,655285$) maka kepemimpinan transformasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Tabel 3. Uji Sumary Variabel Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Pembelajaran

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.764	.760	9.007

Nilai *R Square* sebesar 0,764. Nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh yang kuat antara kepemimpinan transformasional (X_1) terhadap kualitas pembelajaran (Y) adalah sebesar 76,4% sedangkan 23,6% kualitas pembelajaran (Y) dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak diteliti. Kemudian nilai r_{hitung} sebesar 0,703 yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara kepemimpinan transformasional (X_1) terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Hasil penelitian tersebut memperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti H. N., 2024) yang menunjukkan hasil uji t parsial kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran diperoleh nilai t hitung ($4,052 > t$ tabel $(1,981)$) dengan nilai R square sebesar 0,849. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Budistuti, 2023) yang menunjukkan kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional adalah seseorang yang membantu organisasi dan orang-orang dibawah supervisi nya untuk membuat perubahan yang baik dan positif dalam kegiatan di sekolah. selanjutnya penelitian oleh (Murbaningtyas, 2024) yang menunjukkan hasil bahwa pemimpin transformasional juga mampu mengubah pola pikir dan perilaku pengikutnya agar sejalan dengan visi dan misi organisasi serta mampu menciptakan perubahan menuju arah yang lebih baik dan yang lebih penting mampu menciptakan budaya positif dalam lingkungan kerja organisasi. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam kemajuan SMP Negeri 1 Candiroti.

Melihat hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi manajerial terhadap kinerja dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan trasformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu membawa organisasi untuk berubah dengan cepat, memiliki potensi yang luar biasa, bertahan dalam tekanan, serta inovasi di dalam organisasi" (Sinaga, 2023). Menurut (Mulia, 2021) menyatakan "gaya kepemimpinan trasformasional adalah perilaku pemimpin yang memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual yang di individualkan dan memiliki karisma". Pemimpin transformasional juga harus mempunyai kemampuan untuk menyamakan visi masa depan bawahannya, serta mempertinggi kebutuhan bawahannya pada tingkat yang lebih tinggi dari pada yang mereka butuhkan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal dapat terus meningkat jika kepala sekolah dan guru dapat mengelola sekolah dengan memaksimalkan pelaksanaan kepemimpinan dan pembeajaran yang nantinya akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah harus dapat mensinergikan potensi yang dimiliki dengan mendayagunakan sumber daya dan sumber belajar yang ada sehingga dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, terutama dalam bidang penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran.

Dengan adanya pengaruh yang kuat antara kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal, maka kepemimpinan transformasional perlu dilakukan oleh kepala sekolah sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Bentuk pengembangan kepemimpinan transformasional dapat menggunakan metode atau cara-cara yang lebih menarik dan mengintruksikan guru untuk lebih ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan sekolah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran dan melakukan pembelajaran lebih inovatif. Oleh karena itu diharapkan adanya kebijakan dari dinas pendidikan khususnya untuk kepala sekolah dengan memfasilitasi kegiatan pengembangan diri kepala sekolah khususnya dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pengaruh Komunitas Belajar terhadap Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. Korelasi Komunitas Belajar terhadap Kualitas Pembelajaran

		Komunitas Belajar	Kualitas Pembelajaran
Komunitas Belajar	Pearson Correlation	1	.737**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	149	149
Kualitas Pembelajaran	Pearson Correlation	.737**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	149	149

Hasil analisis korelasi antara variabel komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran menunjukkan nilai yang positif dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,737. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 11,082 + 0,779 X_2$. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0,10$ sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,226 > 1,655285$) maka variabel komunitas belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pembelajaran.

Tabel 5. Uji Sumary Komunitas Belajar terhadap Kualitas Pembelajaran

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.737 ^a	.743	.740	7.632	

Nilai R Square sebesar 0,743 nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh yang kuat antara komunitas belajar (X_2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) adalah sebesar 74,3% sedangkan 25,7% kualitas pembelajaran (Y) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,737 yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran.

Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunus, 2025) komunitas belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi guru, berbagi praktik baik, serta berkolaborasi dengan berbagai strategi dan kebijakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut menekankan komunitas belajar perlu dikembangkan oleh guru. Komunitas belajar adalah komunitas yang mendukung terciptanya semangat belajar bersama, berbagi praktik baik dan berdiskusi memecahkan berbagai masalah pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru di antara peserta dan pendukung program guru professional (Asmani, 2019). Komunitas Belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif (Munawir, 2023). Definisi ini menekankan bahwa profesionalisme guru bisa lebih meningkat jika dapat memanfaatkan berbagi praktik baik dan berdiskusi memecahkan berbagai masalah pembelajaran dengan guru lain dalam sebuah komunitas.

Oleh karena itu untuk mewujudkan komunitas belajar yang baik, kepala sekolah dan guru di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal harus terus mendukung dan berperan aktif dalam gerakan komunitas belajar agar dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran. Selain itu perlu peran dari kepala sekolah untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan komunitas belajar sehingga guru terdorong untuk bekerja dengan baik sehingga prestasi dan kualitas pembelajaran akan menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi bahwa koefisien komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal bertanda positif dan signifikan.

Hasil dari semua analisis dan uji yang berkaitan dengan perhitungan regresi komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran di atas mendapatkan hasil baik, terdapat beberapa data yang menyimpang dari sampel yang diteliti. Secara teori ketika komunitas belajar baik maka kualitas pembelajaran juga akan baik, tetapi ditemukan beberapa sampel yang diteliti menyimpang dari teori. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh komunitas belajar saja namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, artinya komunitas belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pembelajaran.

Komunitas belajar yang positif menjadi salah satu fondasi utama dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dengan komunitas belajar yang kuat dan mendukung, guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menciptakan dan mendukung gerakan komunitas belajar agar kualitas pembelajaran meningkat.

3. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Komunitas Belajar Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pengaruh kepemimpinan transformasional dan komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Korelasi Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Komunitas Belajar Terhadap Kualitas Pembelajaran

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.727	6.039		.783	.020
Kepemimpinan Transformasional	.159	.111	.050	2.536	.000
Komunitas Belajar	.460	.171	.435	2.692	.000

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan kepemimpinan transformasional dan komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 4,727 + 0,159 X_1 + 0,460 X_2$. Hasil Uji t Parsial berdasarkan nilai t_{hitung} X_1 terhadap Y sebesar 2,536 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.655285. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,536 > 1.655285$) maka variabel kepemimpinan transformasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pembelajaran. Nilai t_{hitung} X_2 terhadap Y sebesar 2,692 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.655285. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,692 > 1.655285$) maka variabel komunitas belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pembelajaran.

Tabel 7. Uji Sumary Kepemimpinan Transformasional dan Komunitas Belajar Terhadap Kualitas Pembelajaran

Model	Model Summary				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.746 ^a	.756	.747	7.575	

Nilai R Square sebesar 0,756 Nilai tersebut menunjukkan variasi kualitas pembelajaran (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan transformasional (X_1) dan komunitas belajar (X_2) secara bersama-sama sebesar 75,6% yang berarti koefisien determinasi variabel termasuk kategori kuat. Hal ini sesuai dengan (Sugiyono, 2020) yang menyatakan bahwa koefisien determinasi dalam rentang 0,600-0,799 dikatakan kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara kepemimpinan transformasional (X_1) dan komunitas belajar (X_2) terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,746 yang berarti koefisien korelasi variabel termasuk kategori sangat kuat. Hal ini sesuai dengan (Sugiyono, 2020) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi dalam rentang 0,600-0,799 dikatakan kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kuat antara kepemimpinan transformasional (X_1) dan komunitas belajar (X_2) terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Hasil penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti H. N., 2024) yang menunjukkan hasil bahwa uji t parsial kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran diperoleh nilai t_{hitung} (4, 052) $>$ t_{tabel} (1,981) dengan nilai R *square* sebesar 0,849. Kemudian penelitian (Yunus, 2025) komunitas belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi guru, berbagi praktik baik, serta berkolaborasi dengan berbagai strategi dan kebijakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian oleh (Kariyono, 2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Melihat hasil di atas dibutuhkan kepemimpinan transformasional. dan komunitas belajar yang baik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dan guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan sejauhmana kesiapan kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan diri dengan memiliki kinerja yang baik guna menciptakan peserta didik yang berprestasi. Diperlukan suatu kesungguhan dari setiap kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna meraih prestasi yang maksimal. Dengan memiliki kepemimpinan transformasional dan komunitas belajar yang baik serta di dukung dengan suatu kepemimpinan transformasional diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepemimpinan transformasional dan komunitas belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengelola pendidikan perlu memastikan ketiga faktor ini berjalan harmonis. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah harus dilakukan secara berkala, komunitas belajar perlu dibangun dengan nilai-nilai yang mendukung, dan budaya sekolah harus terus dijaga melalui kebiasaan dan teladan yang baik.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran dengan kategori sedang sebesar 76,4%, kemudian berdasarkan nilai r_{hitung} variabel kepemimpinan transformasional (X_1) dan kualitas pembelajaran (Y) memiliki hubungan yang kuat. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran dengan kategori sedang sebesar 74,3%, kemudian berdasarkan nilai r_{hitung} variabel komunitas belajar (X_2) dan kualitas pembelajaran (Y) memiliki hubungan yang kuat. Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan transformasional dan komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal dengan kategori sedang terhadap kualitas pembelajaran sebesar 75,6%.

REFERENSI

- Asmani, J. M. (2019). *Tips Membangun Komunitas Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Budiastuti, D. R. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah dan Kualitas Tenaga Pendidik. *Jurnal Akrab Juara. Volume 8 Nomor 3 Edisi Agustus 202*, 138-152.
- Hamami, T. d. (2020). *Budaya Sekolah. Volume 13 Nomor 2 Tahun 2020*, 2620-5858.
- Hastuti, H. N. Nurkolis, dan Rosalina Br. G. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung ,*JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12-25.
- Hallinger, P. & Wang, W. (2020). Principal instructional leadership. *Educational Administration Quarterly*, 56(3), 45-60.
- Kariyono. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja di Sekolah Dasar Gugus 01 Sugihwaras Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa. Vol.2, No.5 Oktober 2024*, 1-12.
- Kemendikbud. (2023). Jakarta: Kemendikbud.
- Mariyam, N. E. (2025). Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. Volume 09 Nomor 02*, 12-22.
- Mulia, R. A. (2021). Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Purbalingga: Eureka Media Aksar.
- Mulyasa. (2019). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir. (2023). Pengelolaan Program Pembelajaran Pendidikan alternatif Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah di Salatiga Jawa Tengah. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 50-62.
- Murbaningtyas, I. O. (2024). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 1 Candirot. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Volume 09 Nomor 04, Desember 2024*, 1-12.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, P. P. (2021). *Standar Nasional Pendidikan (SNP)* . Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Robbins, S. P. (2023). *Organizational Behavior (18th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Schein, E. H. (2020). *Organizational Culture and Leadership (5th ed.)*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sinaga, A. T. (2023). *Manajemen Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Daerah Tantangan dan Upaya Menuju Perilaku Kerja Inovatif*. Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Sudjana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Rosda Karya.
- Sukarni, A. (2023). Peningkatan Komunitas belajar Dalam Implementasi Kurikulum Nasional Melalui Komunitas Belajar di Satuan Formal SD Negeri Angkasa I Kecamatan Kalijati tahun pelajaran 2023/2025. *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 6(2), 239-248.
- Triguno. (2021). *Budaya Kerja Profesional*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Yunus, R. M. (2025). *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Volume 8, Nomor 6, Juni 2025 (6620-6625), 6620-6625.